Volume 7 Issue 6 (2023) Pages 7060-7072
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Peningkatan Adversity dan Motovasi Belajar Anak Melalui Pola Asuh Orang Tua

Ratno Abidin[1]✉, Asy'ari Asy'ari[2]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia(1); Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia(2)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5465

Abstrak
Pola Asuh orang tua sebagai upaya meningktkan adversity dan motivasi belajar siswa. pola asuh orang tua dapat menjadi bagian dari upaya meningkatkan adversity dan motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Data dan sumber data yaitu TK Aisyiyah 58 Surabaya dengan menjadikan subjek penelitian dalam menumpulkan data. Teknik penumpulan data secara observasi, wawancara, dokumentasi dan audio visual. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus samapi tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan conclusion drawing atau verification. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa pola asuh orang tua di rumah menjadi variable yang sangat penting untuk diperhatikan persepsi anak terhadap pola asuham anak yang memiliki kontribusi besar terhadap prestasi belajar anak secara akademik maupun non-akademik. Pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting dalam semangat dan daya juang *(Adversity)* anak dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, sehingga ketika dalam lingkungan sekolah. Pembentukan kepribadian anak bermula dari lingkungan keluarga dengan suntikan motivasi belajar yang terus dilakukan oleh orang tua. Karena sebenarnya anak usia dini masih butuh modeling dari orang orang tua *(role model)* dalam melakukan berbagai hal khususnya dalam mengikuti proses pembelajaran.
Kata Kunci: *adversity; motivasi belajar; pola asuh orang tua*

Abstract
Parenting patterns as an effort to increase students' adversity and learning motivation. Parenting patterns can be part of efforts to increase student adversity and learning motivation. The research method used in this research uses descriptive qualitative. The data and data sources are TK Aisyiyah 58 Surabaya which is used as a research subject in collecting data. Data collection techniques include observation, interviews, documentation and audio visuals. Qualitative data analysis is carried out interactively and continues continuously until completion, until the data is saturated. These activities are data reduction, data presentation and conclusion drawing or verification. The research results obtained in this study are that parenting patterns at home are a very important variable to pay attention to in children's perceptions of parenting patterns which have a major contribution to children's academic and non-academic learning achievements. Parenting styles have a very important role in children's enthusiasm and fighting power (Adversity) in solving the problems they face, so that when they are in the school environment. The formation of a child's personality starts from the family environment with an injection of learning motivation that is continuously carried out by parents. Because in fact, young children still need modeling from their parents (role models) in doing various things, especially in following the learning process.
Keywords: *adversity; learning motivation; parenting style*
Copyright (c) 2023 Ratno Abidin & Asy'ari Asy'ari

✉ Corresponding author : Ratno Abidin
Email Address : ratnoabidin@um-surabaya.ac.id (Surabaya, Indonesia)
Received 14 October 2023, Accepted 23 December 2023, Published 23 December 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5465

Pendahuluan

Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak, oleh karena itu pendidikan anak usia dini tidak dapat dipisahkan dari keluarganya karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak menyatakan diri sebagai mahkluk social (Kasus et al., 2015). Anak usia dini adalah peniru yang baik, mereka akan mereplikasi apapun yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami. Jika orang tua dan guru memperlakukan anak dengan keras, maka anak akan tercetak berkepribadian keras dan kemungkinan besar anak-anak akan mempraktikannya dalam situasi bullying (Sunarty, 2016). Anak usai dini merupakan pribadi yang unik, dalam perkembangannya memerlukan perhatian yang khusus untuk optimalisasikan tumbuh kembang anaknya. Menurut (Asri, 2018) Anak merupakan individu yang sedang berkembang di mana anak sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya. Orang tua memiliki pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Setiap keluarga yang satu dan keluarga yang lain memiliki cara dan pola yang berbeda.

Pola asuh salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh agen sosialnya (Dragan, 2020). Hal yang paling utama dalam proses perkembangan sosial adalah keluarga yaitu orang tua dan saudara kandung. Kualitas hubungan orang tua dengan anak sangatlah penting dan berpengaruh terhadap perkembangan anak seperti kesehatan mental, gaya hidup, konsumsi rokok dan alkohol, kelahiran, cedera, kesehatan fisik, keterampilan sosial, dan pencapaian hidup (O'Dea et al., 2020). Kualitas hubungan antara anak dengan orang tua tercermin lewat pola asuh. Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dengan anak yang mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak menuju kedewasaan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat. Hal ini berarti interaksi antara orang tua atau dengan lingkungan sekitarya mampu menstimulisasi perkembangan anak. Interaksi yang positif antara orang tua dengan anak akan membangun sebuah persepsi, mampu membimbing serta mengendalikan perilaku-perilaku negatif yang muncul pada anak serta mampu meningkatkan keterampilan yang ada pada anak(Gunawan, 2017).

Pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permissif dan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter adalah orang tua yang mendidik anak dengan memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut: orang tua menerapkan peraturan yang ketat, tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat, anak harus mematuhi segala peraturan yang dibuat oleh orang tua, berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal), dan orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian. Pola asuh permissif memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut: orang tua cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak tanpa ada batasan dan aturan dari orang tua, tidak adanya hadiah ataupun pujian meski anak berperilaku sosial baik, tidak adanya hukuman meski anak melanggar peraturan (Rebecka et al., 2020). Menurut Valashjardi et al (2020) menyatakan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter yang selalu memberikan aturanaturan ketat terhadap anak, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya dan selalu membatasi apapun yang dilakukan oleh anak sehingga anak akan mempunyai sifat ragu-ragu, tidak percaya diri, dan tidak sanggup mengambil keputusan sendiri.

Aspek pengasuhan terdiri dari dua yakni responsif atau kehangatan dan tuntutan atau kontrol dari orang tua. Aspek tersebut memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda namun juga dapat diterapkan secara bersamaan untuk menunjang pada pengasuhan yang lebih optimal (Gralewski & Jankowska, 2020). Menurut (Qin et al., 2020).menjabarkan bahwa aspek-aspek pengasuhan dapat diterapkan dalam keluarga salah satunya bisa *(can do)* keluarga dari berpenghasilan rendah memang bukan menjadi pilihan, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor dalam keluarga, ibu yang berpenghasilan rendah melakukan usaha yang terbaik untuk anak salah satunya pemberian gizi. Usaha yang dilakukan orang tua dalam memberikan makanan yang bergizi merupakan salah satu bentuk pengasuhan yang harus diterapkan oleh semua orang tua. Walaupun orang tua dari kalangan menengah ke bawah namun kebutuhan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5465

pangan anak harus tetap diperhatikan dengan baik (van Herwijnen et al., 2020). Menurut (Benoy & Morley, 2020) bahwa aspek pola asuh orang tua yang sangat penting pada anak adalah penerimaan dan kontrol. Penerimaan adalah dukungan dan kasih sayang yang terlihat dari senyuman, pujian, dan dorongan (Katz et al., 2019).

Pola asuh yang positif yang dilakukan oleh orang tua dapat membentuk *Adversity Quotient* pada diri seorang anak (Kroska et al., 2020). *Adversity* sendiri dapat diartikan sebagai kecerdasan individu dalam menghadapi setiap kesulitan yang muncul yang dihadapi. Jika anak berhadapan dengan berbagai kesulitan hidup, maka kecerdasan yang digunakan adalah *Adversity* (Putwain et al., 2020). Pentingnya *Adversity* dalam menghadapi masalah yang dianggapnya sulit apapun namun tetap akan bertahan dan berusaha untuk menyelsaikan dengan sebaik-sebaiknya (Charalampous et al., 2018). Apabila didalam diri anak terdapat dimensi-dimensi yang menyertainya seperti memiliki keyakinan dan kepercayaan diri dalam melakukan tugas semudah dan sesulit apapun serta bertanggung jawab dan fokus dalam menyelesaikan tugas yang diberikan serta memiliki jiwa kreatif dalam penyelesaian tugasnya (Xia, 2020). Keberhasilan anak dalam menghadapi seluruh tantangan tugas pembelajaran tidak lepas dari peran orang tua yang mempu membentuk kepribadiannya yang tidak gampang menyerah dan selalu pantang menyerah mendapinginya (Susmiati et al., 2020).

Dalam konteks ini yang harus dipertimbangkan dalam kesuksesan proses pembelajaran yaitu berasal dari akurasi memahami setiap individu anak dalam kecerdasan diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain (Cheng et al., 2021). Seperti yang dikatakan oleh (He et al., 2021) bahwa *Adversity* terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar diperoleh, kemudian kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah yang dianggapnya sulit namun mereka akan tetap bertahan dan berusaha untuk menyelsaikan dengan sebaik-sebaiknya sehingga mencapai pada keberhasilan prestasi belajar yang maksimal dan memuskan (Benga Olla et al., 2018; Lauermann & Berger, 2021). Dalam kehidupan sehari-hari keluarga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan seseorang. Aktivitas kehidupan sesorang yang memiliki akses terdekat dengan keluarga (Pierce et al., 2020). Dukungan positif dapat memperkuat motivasi dalam mencapai keberhasilan hidupnya. Ketika dilihat secara detail yang seharunya permalahan yang sering terjadi pada diri anak adalah karena cara pendidikan keluar kurang mampu membarikan kasih sayang penuh dari peran orang tuanya (Paul & Singh, 2020).

Pola asuh orang tua sebenarnya tidak hanya meningkatkan adversity anak saja namun dapat meningkatkan motivasi belajar anak (Gross et al., 2018). Motivasi belajar sebagai pendorong suatu usaha belajar anak yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku anak tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan pembelajaran tertentu (Samudra, 2016). mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya (Sunarty, 2016). Dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan untuk sehingga siswa tidak dapat belajar secara optimal (Martínez et al., 2019; Moreno-Ruiz et al., 2019). Sebenarnya yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar anak usia dini (Hendrix et al., 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan dampaknya terhadap proses belajar siswa yaitu dari factor diri siswa dan factor dari lingkungan. Mengenai factor motivasi yang mempengaruhi selama proses pembelajaran yaitu dengan peran guru yang memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Disisi yang lain pola asuh orang tua yang juga mampu mempengaruhi motivasi belajarnya (Asri, 2018). Karena proses pembelajaran ini sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Di dalam kondisi yang serba terbatas saat ini,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5465

dibutuhkan pemahaman dan kreatifitas guru dalam mengemas pembelajarann agar menarik perhataian dan motivasi siswa dalam mengikuti tahapan pembelajaran. Pemilihan pendekatan dan model pendekatan yang tepat, serta dukungan berbagai pihak menentukan keberhasilan pembelajaran. Semangat belajar yang dimiliki dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar (Melis Yavuz & Selcuk, 2018; Najmi et al., 2018). Motivasi belajar siswa merupakan sebuah penggerak atau pendorong yang membuat siswa akan tertarik terhadap proses pembelajaran secara terus-menerus dengan sitiuasi dan kondisi apapun yang terjadi (Gunawan, 2017).

Pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permissif dan pola asuh demokratis (Valashjardi et al., 2020). Pola asuh otoriter adalah orang tua yang mendidik anak dengan memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut: orang tua menerapkan peraturan yang ketat, tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat, anak harus mematuhi segala peraturan yang dibuat oleh orang tua, berorientasi pada hukuman, dan orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian (Arlinghaus et al., 2018; Zinn et al., 2020). Pola asuh permissif memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut yaitu orang tua cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak tanpa ada batasan dan aturan dari orang tua, tidak adanya hadiah ataupun pujian meski anak berperilaku sosial baik, tidak adanya hukuman meski anak melanggar peraturan (Danesh & Shahnaazari, 2020). Pola asuh orang tua yang otoriter yang selalu memberikan aturanaturan ketat terhadap anak, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya dan selalu membatasi apapun yang dilakukan oleh anak sehingga anak akan mempunyai sifat ragu-ragu, tidak percaya diri, dan tidak sanggup mengambil keputusan sendiri (Yalçıntuğ & Ayar, 2020).

Metodologi

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sebagai temapat penelitian dalam tugas akhir ini, peneliti menggunakan sekolah TK Aisyiyah 58 kota Surabaya. Pendekatan yang digunaka yaitu pendekatan fenomenologi yang dapat dimulai dengan memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang hendak diteliti, yang melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Data yang disajiakan berupa hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dijabarkan secara spesifik dengan menggunakan cara natural (Saputra & Ramadan, 2023). Hasil dari observasi lapangan dengan melihat secara fenomenologi terkait dengang meningkatkan adversity dan motivasi belajar siswa melalui pola asuh orang tua. Selain dengan hasil observasi menggunakan instrument wawancara secara langsung kepada respoden yang dituju kepada orang tua, guru, dan kepala sekolah. Karena guru sebagai informan sekaligus sebagai narasumber dengan berbagai pertanyaan atau pernyataan terstruktur. Pengumpulan data didapatkan melalui Teknik snowball sebagaimana terdapat pada **gambar 1**.

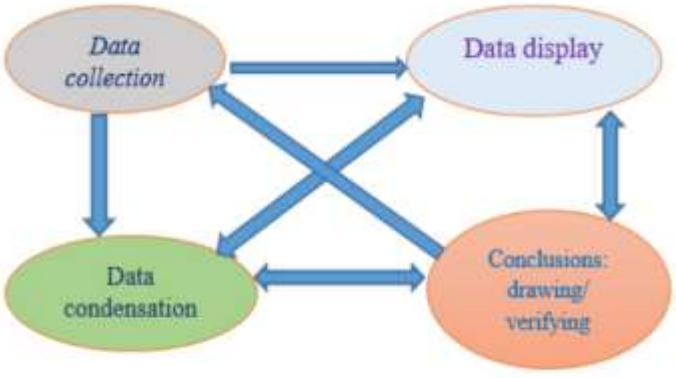

Gambar 1. Analisis data Huberman dan Miles

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5465

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus samapi tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas tersebut adalah reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan conclusion drawing/verification. Dapat dijelaskan dibawah ini yaitu: Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Display data, bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif. Verifikasi data, Penariakan dan kesimpulan dan Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Adversity Anak Usia Dini melalui Pola Asuh Orang Tua

Sesuai hasil penelitian mengenai peningkatkan pola asuh orang tua yang dilakukan sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Meningktkan adversity belajar siswa melalui pola asuh orang tua sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan. Pola Asuh orang tua di rumah menjadi variable yang sangat penting untuk diperhatikan persepsi anak terhadap pola asuham anak yang memiliki kontribusi besar terhadap prestasi belajar anak secara akademik maupun non-akademik. Pendidikan paling pertama didapatkan anak dari keluarga khususnya orangtua, dimana pendidikan itu dapat diberikan dalam bentuk pola asuh, tingkah laku dan sikap orangtua yang ditunjukan atau dilihat anak dalam kehidupan sehari-hari (Kauser & Pinquart, 2019). Penerapan pola asuh oleh orangtua menjadi salah satu kunci yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan kognitif, afektif, dan motoric anak (Lenne et al., 2019).

Pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting dalam semangat dan daya juang *(Adversity)* anak dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, sehingga ketika dalam lingkungan sekolah. Prestasi belajar siswa dapat didukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran tergantung bagaimana siswa cara siswa mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran yang diberikan guru (Kim & Kwack, 2018). Adversity siswa tidak bisa diabaikan, karena sangat penting dalam mendorong ketangguhan siswa (Mabbe et al., 2018; Özler et al., 2018). Bagi siswa yang memiliki *adversity* yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk menghadaoi kesulitan sebagai tanggungjawab pribadi yang harus diselesaikan sendiri (Shute et al., 2019). Siswa dengan *adversity* yang rendah lebih sering melihat suatu permasalahan atau kesulitan sebagai hambatan yang besar dan akan berulang terus menerus (Nieto et al., 2019; Wittig & Rodriguez, 2019).

Prestasi belajar anak dipengaruhi oleh *adversity* sehingga dengan *adversity* yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang lebih baik dan memuaskan (Day et al., 2021; Rahiem, 2021). Lei et al. (2018) berpendapat jika seseorang memiliki sikap tidak mudah menyerah, selalu berpikir positif dan berupaya mencari jalan keluar dalam menyelesaikan masalah, maka individu tersebut memiliki kontrol diri yang tinggi (Ferrara & Panlilio, 2020). Sifat tersebut yaitu tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas, tidak pernah berpangku tangan, mencurahkan diri dengan sepenuhnya dalam mengerjakan tugas, memiliki semangat dan tenaga dalam menyelesaikan tugas secara tuntas (Corrales et al., 2016; Vale et al., 2018). Kegigihan dan optimisme dalam mencari solusi dari permasalahan, akan menumbuhkan individu yang kerja keras, pantang menyerah, dan terbuka akan pendapat dan perubahan masa depan yang akan dihadapi kedepannya (R. ping Zhang et al., 2019).

Secara teori bahwa pala asuh yang sering dilakukan oleh orang tua terkait dengan menfasilitasi anak-anak yaitu memiliki pola yang terdiri dari otoritatif, otoritarian dan permisif (Diab & Schultz, 2021; L. Zhang et al., 2019). Dalam kondisi yang serba canggih sekarang ini, sangat dibutuhkan kreatifitas orang tua dalam mendampingi anak–anaknya

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5465

dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan (Chen et al., 2019). Terutama orang tua perempuan yang harus menjadi garda terdepan dalam memfasilitasi anaknya untuk mengikuti pembelajaran. Anak usia dini diibaratkan seperti bejana kosong yang masih sangat labil dalam segala hal (Wright et al., 2019). Sesuai dengan pepatah yang sering diungkapkan oleh banyak orang bahwa, mendidik anak usia dini itu bagaikan mengukir diatas batu. Maka maksud dari itu adalah apapun yang diberikan kepada anak usia dini akan direkam dalam dirinya, sehingga akan terbentuk dalam berbagai hal (Guo & Kilderry, 2018).

Adversity merupakan suatu kecerdasan atau kemampuan dalam merubah, atau mengolah sebuah permasalahan atau kesulitan dan menjadikannya sebuah tantangan yang harus diselesaikan agar tidak menghalangi cita-cita dan prestasi yang ingin diraih. Orangtua bukan hanya diharapkan untuk dapat memperhatikan faktor keluarga saja, tetapi diharapkan pula untuk lebih memperhatikan faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan juga faktor lingkungan sekolah siswa untuk mengawasi anak dalam kegiatan belajar (Hanson & McAllister, 2017; Steele & McKinney, 2019). Kecerdasan adversitas adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi kesulitan dan sanggup bertahan hidup (Kotaman, 2018). Dengan Adversity anak-anak diukur kemampuannya dalam mengatasi setiap persoalan hidup untuk tidak berputus asa. Pola asuh orangtua atau guru diukur dengan cara siswa memilih apakah perilaku yang dijabarkan merupakan tindakan orangtua atau guru yang biasa mereka lihat dan temui (Yaffe, 2020).

Peningkatan Motivasi Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua

Motivasi belajar akan menjadi bagian terperting dalam meraih keberhasilan siswa usia dini. Keberhasilan proses pembelajaran anak tidak lain dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Orang tua selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan yang diinginkan kedepannya. Pembentukan kepribadian anak bermula dari lingkungan keluarga dengan suntikan motivasi belajar yang terus dilakukan oleh orang tua (Covin et al., 2020; Xia, 2020). Karena sebenarnya anak usia dini masih butuh modeling dari orang orang tua *(role model)* dalam melakukan berbagai hal khususnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan anak menghadapi kesulitan atau kegagalan bukan untuk dihindari tapi hadapi dan mengubahnya menjadi kekuatan tersendiri (Paul & Singh, 2020). Orang tua menjadi fasilitas sesungguhnya terhadap anaknya dalam konteks pertumbuhan dan perkembangannya (Valashjardi et al., 2020).

Potensi motivasi anak usia dini dapat menjadi kendali dengan baik sebagai upaya yang dilakukan olah orang tua melalui pola asuhnya dengan apa yang dibutuhkan anak sehingga akan meningkatkan perkembangan anak kedepannya. Dikondisi seperti sekarang ini yang dilakukan oleh orang tua selalu mendampingi anaknya mengikuti pembelajaran di Taman Kanak-kanak dan terus memotivasi sesuai dengan tingkat kepampuan orang tua (Gralewski & Jankowska, 2020; Hendrix et al., 2020). Orang tua selalu menfasilitasi anak-anaknya untuk belajar dengan tidak membiarkan belajar sendiri. Karena anak memiliki masa depan yang sangat panjang maka dengan terus memotivasi secara berkelanjutan anak akan mampu terampil dalam mengikuti proses pembelajaran (Putwain et al., 2020; Qin et al., 2020). Maksimalnya anak dalam mengikuti pembelajaran tidak lepas dari motivasi anak secara instrinsik maupun secara ekstrinstrik (Dragan, 2020).

Rendahnya motivasi belajar anak usia dini karena kurangnya orang tua mengedukasi secara totalitas. Pola asuh orang tua berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan anak secara berkelanjutan (Benoy & Morley, 2020; Pierce et al., 2020). Sebagai orang tua dirumah segai role model bagi anak-anaknya dalam berbagai hal, sehingga baik dan tidaknya anak bergantung peran orang tua sebagai orang paling dekat dengan anak-anaknya dirumah. Mendidik anak pada hakikatnya merupakan usaha nyata dari pihak orangtua untuk mengembangkan totalitas potensi yang ada pada diri anak. Setiap orangtua memiliki cara yang berbeda dalam menerapkan pola asuh atau pola didik dalam keluarga. Kadang kala orangtua mengalami hambatan dan kesulitan dalam mengasuh anak, karena dalam satu

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5465

keluarga tidak semua anak memiliki sifat yang sama, sehingga dalam menerapkan pola asuh, orangtua harus menyesuaikan pola asuhnya dengan sifat dan karakter setiap anak (Cheng et al., 2021; Yalçıntuğ & Ayar, 2020).

Cara mendidik anak yang digunakan oleh orang tua di rumah disebut pola asuh. Pola asuh anak adalah cara, bentuk atau strategi pendidikan keluarga yang dilakukan keluarga dalam mendidik anaknya. Pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam pengembangan anak. Apabila orang tua menggunakan pola asuh yang tepat mereka terapkan dalam keluarga, maka akan membentuk pribadi anak yang diharapkan (Rebecka et al., 2020). Begitu pula apabila orang tua merasa acuh tak acuh dalam mendidik anaknya, maka akan berpengaruh juga pada pribadi anak di masa depannya. Pola asuh yang dilakukan orang tua sama dengan bagaimana seseorang yang memimpin dan memotivasi anak-anaknya dalam keluarga untuk mencapai tujuan akhir sesuai tujuan pendidikan itu sendiri yaitu mencapai manusia insan kamil karena setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan berprilaku baik (O'Dea et al., 2020; van Herwijnen et al., 2020).

Pola asuh dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negative dan posotif. Pada dasarnya pola suh orang tua terhadap anak tergantung pada sikap serta perilaku orang tua dalam keluarga. Pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya dirumah baik, maka disekolah atau di lingkungan masyarakat perilaku anak akan baik pula (He et al., 2021). Begitu pula sebaliknya jika orang tua dala mendidik anaknya di rumah dengan kurang baik, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat perilaku anak cenderung akan kurang baik pula. Budaya orang tua yang mempertahankan konsep tradisional mengenai peran orang tua merasa orang tua mereka berhasil mendidik mereka dengan baik. Pola asuh dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti status sosial keluarga, pekerjaan orang tua atau status ekonomi, orang luar rumah atau lingkungan social (Kroska et al., 2020).

Peningkatan Adversity dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua

Dimana anak akan belajar mencontoh hal-hal yang ia lihat dari orangtuanya sendiri dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu perlu ada pemberdayaan sikap yang dipilah dan disaring secara selektif agar anak tidak mudah melihat dan mencontoh sesuai dengan apa yang orangtua nya lakukan. Orang tua harus memberi contoh yang baik untuk anak-anak mereka, seperti yang dikatakan Sesuai data yang ditemukan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan adversity siswa serta siswa dengan otoritas orang tua dengan daya dan upayanya dapat memberikan dampak pada peningkatan motivasi belajar anak (Susmiati et al., 2020). Karena orang tua dengan pola asuhnya yang digunakan secara khusus ada tiga jenis pola asuh yang sering dilakuakan orang tua yaitu secara otoritatif, otoritarian dan permisif (Harti, 2023). Adversity dan motivasi belajar akan menjadi bagian terperting dalam meraih keberhasilan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran tidak lain dipengaruhi oleh adversity dan motivasi belajar siswa. Guru dan orang tua selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Charalampous et al., 2018; Katz et al., 2019).

Sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan dengan melihat pola asuh orang tua sangat menjadi penting dalam upaya mendidik anak usia dini sehingga dapat terkontrol belajarnya dan menghindari dari ketakutan–ketakutan yang dialami oleh siswa. Dalam konteks pembelajaran sekarang ini, sangat dibutuhkan kreatifitas orang tua dalam mendampingi anak–anaknya dalam mengikuti pembelajaran. Terutama orang tua perempuan yang harus menjadi garda terdepan dalam memfasilitasi anaknya untuk mengikuti pembelajaran (Benga Olla et al., 2018; Gross et al., 2018). Anak usia diniseperti bejana kosong yang masih sangat labil dalam segala hal. Sesuai dengan pepatah yang sering diungkapkan oleh banyak orang bahwa, mendidik anak usia dini itu bagaikan mengukir diatas batu (Saputra & Ramadan, 2023). Maka maksud dari itu adalah apapun yang diberikan kepada anak usia dini akan direkam dalam dirinya, sehingga akan terbentuk dalam berbagai hal yang terjadi pada dirinya (Hendrix et al., 2020).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5465

Pembentukan kepribadian anak bermula dari lingkungan keluarga. Dimana anak akan belajar mencontoh hal-hal yang ia lihat dari orangtuanya sendiri dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu perlu ada pemberdayaan sikap yang dipilah dan disaring secara selektif agar anak tidak mudah melihat dan mencontoh sesuai dengan apa yang orangtua nya lakukan. Orang tua merupakan salah satu keluarga yang paling dekat dengan anak. Maka sesuai dengan jargon Ki Hajar Dewantara tripusat pendidikan yang salah satunya adalah pendidikan informal (lingkungan pendidikan keluarga) (Kartika & Putri, 2023). Maka saya yakin dengan pola asuh orang tua yang baik akan membentuk anak – anak yang baik dan berprestasi sebagai keder bangsa yang akan dating. Motivasi belajar anak itu akan meningkat ketika ada rangsangan dari luar, yaitu orang tua dan guru sebagai fasilator untuk anak. Pola asuh orang tua pada kenyataanya adalah berdampak pada kemampuan adversity dan motivasi belajar siswa (Paul & Singh, 2020; Putwain et al., 2020).

Adversity Quotient itu adalah kecerdasan mengatasi kesulitan. Adversity quotient dibutuhkan anak untuk mencapai kesuksesan dalam belajar karena anak yang memiliki Adversity yang tinggi bisa sukses belajar meskipun banyak hambatan menghadang mereka tidak langsung menyerah dan tidak membiarkan kesulitan menghancurkan impian dan cita-citanya. Maka dari itu, dari apa yang disampaikan oleh responden diatas bahwa dengan pola asuh orang tua yang baik memiliki dampak tersendiri dalam meningkatkan *Adversity* dan motivasi belajar siswa (Dragan, 2020; Gralewski & Jankowska, 2020). Kemampuan anak menghadapi kesulitan akan menjadi perhatian dalam kehidupan anak. Maka dengan demikian kesulitan atau kegagalan anak bukan untuk dihindari tapi hadapi dan mengubahnya menjadi berkah dalam kehidupan (Hendrix et al., 2020). Maka dari itu semunya dapat menjadi terkendali dengan baik kalau pola asuh orang tua menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan anak sehingga akan meningkatkan perkembangan anak kedepannya (Dragan, 2020; Putwain et al., 2020).

Seorang anak dilahirkan dengan satu dorongan hati yang manusiawi untuk terus mendaki. Yang dimaksud dengan pendakian yaitu menggerakkan tujuan hidup ke depan, apapun tujuan itu (Kroska et al., 2020). Orang - orang yang sukses dalam mencapai prestasi sama-sama memiliki dorongan yang mendalam untuk berjuang, untuk maju, untuk meraih cita-cita dan mewujudkan impian. Bagi banyak siswa, keputusasaan ditentukan sangat dini dalam hidupnya. Sering sekali apa yang seharusnya telah terjadi tidak pernah mendapat peluang. Zaman sekarang penuh dengan paradox (Gralewski & Jankowska, 2020). Di satu pihak ada janji teknologi untuk memperbaiki kehidupan. Di pihak lain ada ketidakselarasan dalam masyarakat yang menimbulkan kepiluan, ada jurang ekonomi yang semakin besar di antara golongangolongan, ada persaingan yang tiada habis-habisnya, dan ada kebutuhankebutuhan manusia yang pada umumnya tidak terpenuhi. Begitu pula yang terjadi pada remaja dan anak – anak (Rebecka et al., 2020).

Pada umumnya ketika siswa dihadapkan pada kesulitan dan tantangan hidup, mereka menjadi loyo dan tidak berdaya, gampang menyerah sebelum berperang. Inilah tanda-tanda *Adversity Quotient* rendah. Menurut (O'Dea et al., 2020) bahwa kesuksesan ditentukan oleh *Adversity Quotient* yakni kemampuan bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuan untuk mengatasinya". Sejalan dengan itu (Dragan, 2020) mengemukakan pendapat bahwa *Adversity qoutient* adalah teori yang ampuh, sekaligus ukuran yang bermakna dan merupakan seperangkat instrumen yang telah diasah untuk membantu anak supaya tetap gigih melalui saat-saat yang penuh dengan tantangan". *Adversity Quotient* akan merangsang siswa untuk memikirkan kembali rumusan keberhasilan dalam mencapai prestasi. *Adversity Quotient* mengungkap misteri pemberdayaan dan motivasi manusia, sambil menanamkan ke dalam diri harapan-harapan, prinsipprinsip, dan metode-metode yang penting bagi bidang kehidupan dan pendidikan (Hendrix et al., 2020).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik atau secara sengaja dan sistematis untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik. (Asri, 2018) Di sekolah, segala upaya dilakukan oleh guru selaku

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5465

penanggungjawab suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk menggali dan mengoptimalkan perkembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didiknya, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Begitu pula dengan peserta didik akan selalu berusaha agar mencapai hasil belajar yang optimal untuk mencapai prestasi. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dengan angka dalam buku laporan pendidikan siswa. Sehubungan dengan itu (Samudra, 2016), Nilai yang tercantum dalam rapot merupakan perumusan terakhir yang diberikan guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu. Namun Keanekaragaman tingkat penguasaan atau daya serap siswa dalam menerima pelajaran tentunya berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai. Dengan kata lain, terdapat perbedaan cepat atau lambatnya daya serap siswa yang diperolehnya itu bergantung pada motivasi belajar yang dimiliki (Sunarty, 2016).

Orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga memegang peranan penting dalam menciptakan kesejahteraan melalui bimbingan dan pendidikan serta menanamkan kepribadian yang baik kepada anakanaknya. Cara orang tua mendidik akan sangat berpengaruh terhadap adversity qoutient anak (He et al., 2021). Untuk itu diperlukan pola asuh yang baik dimana orang tua memberikan bimbingan dan mengajarkan keterampilan-keterampilan dalam menghadapi kesulitan hidup sebagai bekal anak dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin hari semakin sulit. Lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal. lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, orang tua diharapkan bisa menjadi panutan bagi anak-anak mereka (Benoy & Morley, 2020; Yalçıntuğ & Ayar, 2020). Keluarga menjadi tempat yang utama dalam mendidik anak dari lahir sampai menuju kedewasaannya. Karena keluarga merupakan pengaruh yang sangat penting dalam membentuk karakter anak. Segala tingkah laku yang diperlihatkan baik itu secara halus maupun kasar menjadi faktor pendukung pembentukan tersebut (Covin et al., 2020).

Sekolah merupakan wadah dalam mencari ilmu, yang tidak hanya itu, sekolah juga mampu memberikan masukan bagi anak dalam membentuk karakternya. Karena disekolah anak menemukan berbagai macam hal yang bisa mempengaruhi dirinya, terutama pergaulan teman sebaya (Pierce et al., 2020). Dimana dalam pergaulan tersebut anak mulai mengelompok dan bisa menentukan mana teman yang bisa dijadikan satu kelompok. Sedangkan Lingkungan masyarakat dapat berupa lingkungan tetangga maupun lingkungan tempat tinggal (Ruteng, 2019). Kemudian apabila lingkungan yang diterima dengan baik, maka baik pula pengaruhnya. Tetapi apabila suatu lingkungan yang diterima kurang baik, maka buruk pula pengaruh yang didapat pada diri seorang anak dan itu secara berkelanjutan (Pierce et al., 2020; Rebecka et al., 2020).

Simpulan

Pola Asuh Orang Tua Sebagai memberikan peranan penting dalam peningktan *Adversity* dan Motivasi Belajar Siswa TK Aisyiyah 58 Surabaya. Meningktkan adversity belajar siswa melalui pola asuh orang tua sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan. Pola Asuh orang tua di rumah menjadi variable yang sangat penting untuk diperhatikan persepsi anak terhadap pola asuham anak yang memiliki kontribusi besar terhadap prestasi belajar anak secara akademik maupun non-akademik. Pembentukan kepribadian anak bermula dari lingkungan keluarga dengan suntikan motivasi belajar yang terus dilakukan oleh orang tua. Karena sebenarnya anak usia dini masih butuh modeling dari orang orang tua (role model) dalam melakukan berbagai hal khususnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh responden atau siswa yang sudah bersedia bekerja sama untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan juga pihak-pihak lain yang sudah membantu dalam mensukseskan penelitian ini,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5465

walaupun tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, namun akan lebih baik dilakukan penelitian-penelitian selanjutnya dengan lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

Arlinghaus, K. R., Vollrath, K., Hernandez, D. C., Momin, S. R., O'Connor, T. M., Power, T. G., & Hughes, S. O. (2018). Authoritative parent feeding style is associated with better child dietary quality at dinner among low-income minority families. *American Journal of Clinical Nutrition*, *108*(4), 730–736. https://doi.org/10.1093/ajcn/nqy142

Asri, I. G. A. A. S. (2018). *Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*. *2*(1), 1–9.

Benga Olla, M., Catharina Daulima, N. H., & Eka Putri, Y. S. (2018). The experience of parents implementing authoritarian parenting for their school-age children. *Enfermeria Clinica*, *28*, 122–125. https://doi.org/10.1016/S1130-8621(18)30050-0

Benoy, J., & Morley, M. J. (2020). Out of India: Towards a conceptual framework on internationalization motives, parenting styles and human resource management practices among Indian MNE subsidiaries in Ireland. *Human Resource Management Review*, *30*(4), 100724. https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2019.100724

Budiman, B., & Harahap, T. H. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Al-Muhajirin Desa Cibodas Pacet Cianjur). *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 197–201. https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/253

Charalampous, K., Demetriou, C., Tricha, L., Ioannou, M., Georgiou, S., Nikiforou, M., & Stavrinides, P. (2018). The effect of parental style on bullying and cyber bullying behaviors and the mediating role of peer attachment relationships: A longitudinal study. *Journal of Adolescence*, *64*(February), 109–123. https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.02.003

Chen, Y., Kawachi, I., Berkman, L. F., Trudel-Fitzgerald, C., & Kubzansky, L. D. (2019). Does optimal parenting style help offspring maintain healthy weight into mid-life? *Preventive Medicine*, *123*(March), 84–90. https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2019.03.001

Cheng, T. W., Mills, K. L., Miranda Dominguez, O., Zeithamova, D., Perrone, A., Sturgeon, D., Feldstein Ewing, S. W., Fisher, P. A., Pfeifer, J. H., Fair, D. A., & Mackiewicz Seghete, K. L. (2021). Characterizing the impact of adversity, abuse, and neglect on adolescent amygdala resting-state functional connectivity. *Developmental Cognitive Neuroscience*, *47*, 100894. https://doi.org/10.1016/j.dcn.2020.100894

Corrales, T., Waterford, M., Goodwin-Smith, I., Wood, L., Yourell, T., & Ho, C. (2016). Childhood adversity, sense of belonging and psychosocial outcomes in emerging adulthood: A test of mediated pathways. *Children and Youth Services Review*, *63*, 110–119. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2016.02.021

Covin, J. G., Garrett, R. P., Kuratko, D. F., & Shepherd, D. A. (2020). Short leash or long leash? Parenting style, initial strategic clarity, and the development of venture learning proficiency. *Journal of Business Venturing*, *35*(4), 105951. https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2019.105951

Danesh, J., & Shahnaazari, M. (2020). A structural relationship model for resilience, L2 learning motivation, and L2 proficiency at different proficiency levels. *Learning and Motivation*, *72*(April 2019), 101636. https://doi.org/10.1016/j.lmot.2020.101636

Day, A. G., Murphy, K. S., & Whitekiller, V. D. (2021). Characteristics and competencies of successful resource parents working in Indian country: A systematic review of the research. *Children and Youth Services Review*, *121*, 105834. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105834

Diab, S. Y., & Schultz, J. H. (2021). Factors contributing to student academic underachievement in war and conflict: A multilevel qualitative study. *Teaching and Teacher Education*, *97*, 103211. https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103211

Domina, P. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dengan Menggunakan Kekerasan Terhadap Anak Dalam Keluarga Di Manggarai, NTT. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper 167 Primus Domino Psikologi Pendidikan 2019 Fakultas Pendidikan Psikologi, Aula C1,* (April), 167–173..

Dragan, M. (2020). Adverse experiences, emotional regulation difficulties and psychopathology in

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5465

a sample of young women: Model of associations and results of cluster and discriminant function analysis. *European Journal of Trauma & Dissociation*, *4*(1), 100091. https://doi.org/10.1016/j.ejtd.2018.12.001

Ferrara, A. M., & Panlilio, C. C. (2020). The role of metacognition in explaining the relationship between early adversity and reading comprehension. *Children and Youth Services Review*, *112*(October 2019), 104884. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.104884

Gralewski, J., & Jankowska, D. M. (2020). Do parenting styles matter? Perceived dimensions of parenting styles, creative abilities and creative self-beliefs in adolescents. *Thinking Skills and Creativity*, *38*(May), 100709. https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100709

Gross, R. S., Mendelsohn, A. L., & Messito, M. J. (2018). Additive effects of household food insecurity during pregnancy and infancy on maternal infant feeding styles and practices. *Appetite*, *130*, 20–28. https://doi.org/10.1016/j.appet.2018.07.016

Guo, K., & Kilderry, A. (2018). Teacher accounts of parent involvement in children's education in China. *Teaching and Teacher Education*, *69*, 95–103. https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.09.018

Hakimah, H.-, & Gunawan, H.-. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Metode Permainan Dari Bahan Bekas Pada Kelompok B Di Kelompok Bermain Dharma Mulya Tenggarong Seberang Tahun Pelajaran 2016/2017. Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 2(1), 1-15. https://doi.org/10.24903/jw.v2i1.186.

Hanson, J., & McAllister, M. (2017). Preparation for workplace adversity: Student narratives as a stimulus for learning. *Nurse Education in Practice*, *25*, 89–95. https://doi.org/10.1016/j.nepr.2017.05.008

Harti, S. D. (2023). Keteladanan Orang Tua Dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(5), 5369–5379. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5191

He, Y., Zhang, Y., Cui, X., Zhong, Y., He, W., Liu, J., Luo, X., & Gong, J. (2021). Epidemiology of major childhood adversities and its effect on depression and suicide attempts in Chinese college students. *Journal of Affective Disorders*, *281*, 331–337. https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.12.031

Hendrix, C. L., Dilks, D. D., McKenna, B. G., Dunlop, A. L., Corwin, E. J., & Brennan, P. A. (2020). Maternal childhood adversity associates with frontoamygdala connectivity in neonates. *Biological Psychiatry: Cognitive Neuroscience and Neuroimaging*. https://doi.org/10.1016/j.bpsc.2020.11.003

Kartika, W. I., & Putri, A. A. P. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 4097–4106. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4372

Katz, I., Lemish, D., Cohen, R., & Arden, A. (2019). When parents are inconsistent: Parenting style and adolescents' involvement in cyberbullying. *Journal of Adolescence*, *74*(April), 1–12. https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2019.04.006

Kauser, R., & Pinquart, M. (2019). Effectiveness of an indigenous parent training program on change in parenting styles and delinquent tendencies (challenging behaviors) in Pakistan: A randomized controlled trial. *Journal of Experimental Child Psychology*, *188*, 104677. https://doi.org/10.1016/j.jecp.2019.104677

Kim, D. H., & Kwack, Y. S. (2018). 5.65 The Effects of Parenting Education Program on Parenting Stress, Parenting Style, Adult Attachment, and Psychopathology. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, *57*(10), S248. https://doi.org/10.1016/j.jaac.2018.09.358

Kotaman, H. (2018). Impact of parenting, reward, and prior achievement on task persistence. *Learning and Motivation*, *63*(January), 67–76. https://doi.org/10.1016/j.lmot.2018.01.002

Kroska, E. B., Roche, A. I., Adamowicz, J. L., & Stegall, M. S. (2020). Psychological flexibility in the context of COVID-19 adversity: Associations with distress. *Journal of Contextual Behavioral Science*, *18*(June), 28–33. https://doi.org/10.1016/j.jcbs.2020.07.011

Lauermann, F., & Berger, J. L. (2021). Linking teacher self-efficacy and responsibility with teachers' self-reported and student-reported motivating styles and student engagement. *Learning and Instruction*, *76*(December), 101441. https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2020.101441

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5465

Lei, H., Chiu, M. M., Cui, Y., Zhou, W., & Li, S. (2018). Parenting Style and Aggression: A Meta-Analysis of Mainland Chinese Children and Youth. *Children and Youth Services Review*, *94*, 446–455. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.07.033

Lenne, R. L., Joyal-Desmarais, K., Jones, R. E., Huelsnitz, C. O., Panos, M. E., Auster-Gussman, L. A., Johnson, W. F., Rothman, A. J., & Simpson, J. A. (2019). Parenting styles moderate how parent and adolescent beliefs shape each other's eating and physical activity: Dyadic evidence from a cross-sectional, U.S. National Survey. *Journal of Experimental Social Psychology*, *81*(June), 76–84. https://doi.org/10.1016/j.jesp.2018.06.003

Mabbe, E., Soenens, B., De Muynck, G. J., & Vansteenkiste, M. (2018). The impact of feedback valence and communication style on intrinsic motivation in middle childhood: Experimental evidence and generalization across individual differences. *Journal of Experimental Child Psychology*, *170*, 134–160. https://doi.org/10.1016/j.jecp.2018.01.008

Martínez, I., Murgui, S., Garcia, O. F., & Garcia, F. (2019). Parenting in the digital era: Protective and risk parenting styles for traditional bullying and cyberbullying victimization. *Computers in Human Behavior*, *90*, 84–92. https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.08.036

Melis Yavuz, H., & Selcuk, B. (2018). Predictors of obesity and overweight in preschoolers: The role of parenting styles and feeding practices. *Appetite*, *120*, 491–499. https://doi.org/10.1016/j.appet.2017.10.001

Moreno-Ruiz, D., Martínez-Ferrer, B., & García-Bacete, F. (2019). Parenting styles, cyberaggression, and cybervictimization among adolescents. *Computers in Human Behavior*, *93*, 252–259. https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.12.031

Najmi, B., Heidari, Z., Feizi, A., Hovsepian, S., Momeni, F., & Azhar, S. M. M. (2018). Do Psychological Characteristics of Mothers Predict Parenting Stress? A Cross-Sectional Study among Mothers of Children with Different Disabilities. *Archives of Psychiatric Nursing*, *32*(3), 396–402. https://doi.org/10.1016/j.apnu.2017.12.004

Nieto, A. M., Leyva, D., & Yoshikawa, H. (2019). Guatemalan Mayan book-sharing styles and their relation to parents' schooling and children's narrative contributions. *Early Childhood Research Quarterly*, *47*, 405–417. https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.08.006

O'Dea, N., Clough, M., Beebe, R., DiVietro, S., Lapidus, G., & Grasso, D. J. (2020). Using Child Protective Services Case Record Data to Quantify Family-Level Severity of Adversity Types, Poly-victimization, and Poly-deprivation. *Child Abuse and Neglect*, *108*(December 2019), 104688. https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104688

Özler, B., Fernald, L. C. H., Kariger, P., McConnell, C., Neuman, M., & Fraga, E. (2018). Combining pre-school teacher training with parenting education: A cluster-randomized controlled trial. *Journal of Development Economics*, *133*(April), 448–467. https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2018.04.004

Paul, R., & Singh, A. (2020). Does early childhood adversities affect physical, cognitive and language development in indian children? Evidence from a panel study. *SSM - Population Health*, *12*(August), 100693. https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2020.100693

Pierce, M., Abel, K. M., Muwonge, J., Wicks, S., Nevriana, A., Hope, H., Dalman, C., & Kosidou, K. (2020). Prevalence of parental mental illness and association with socioeconomic adversity among children in Sweden between 2006 and 2016: a population-based cohort study. *The Lancet Public Health*, *5*(11), e583–e591. https://doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30202-4

Putwain, D. W., Gallard, D., & Beaumont, J. (2020). Academic buoyancy protects achievement against minor academic adversities. *Learning and Individual Differences*, *83–84*(September), 101936. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2020.101936

Qin, X., Feng, Y., Qu, F., Luo, Y., Chen, B., Chen, M., Zou, Y., & Zhang, L. (2020). Posttraumatic growth among parents of children with autism spectrum disorder in China and its relationship to family function and mental resilience: A cross-sectional study. *Journal of Pediatric Nursing*. https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.10.026

Rahiem, M. D. H. (2021). Remaining motivated despite the limitations: University students' learning propensity during the COVID-19 pandemic. *Children and Youth Services Review*, *120*, 105802. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105802

Rebecka, K., Susanne, O., Kent, N. W., & Cecilia, Å. (2020). The influence of parenting styles and parental depression on adolescent depressive symptoms: A cross-sectional and

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5465

longitudinal approach. *Mental Health and Prevention*, *20*(October), 200193. https://doi.org/10.1016/j.mhp.2020.200193

Samudra. (2016). *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)*. *5*(1), 440–448.

Saputra, A. Y., & Ramadan, Z. H. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 3946–3954. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5114

Shute, R., Maud, M., & McLachlan, A. (2019). The relationship of recalled adverse parenting styles with maladaptive schemas, trait anger, and symptoms of depression and anxiety. *Journal of Affective Disorders*, *259*(June), 337–348. https://doi.org/10.1016/j.jad.2019.08.048

Steele, E. H., & McKinney, C. (2019). Emerging adult psychological problems and parenting style: Moderation by parent-child relationship quality. *Personality and Individual Differences*, *146*(March), 201–208. https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.04.048

Sunarty, K. (2016). *Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak*. *2*(2), 152–160.

Susmiati, Saida, N., & AbidiN, R. (2020). Tingkat Agresivitas Anak Usia 4-5 Tahun pada Keluarga dengan Pola Asuh Kekerasan di PAUD Khodijah Aisyiyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 76–82.

Valashjardi, A., MacLean, R., & Charles, K. (2020). Recollections of parenting styles in the development of narcissism: The role of gender. *Personality and Individual Differences*, *167*(July), 110246. https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110246

Vale, A., Pereira, F., Gonçalves, M., & Matos, M. (2018). Cyber-aggression in adolescence and internet parenting styles: A study with victims, perpetrators and victim-perpetrators. *Children and Youth Services Review*, *93*(June), 88–99. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.06.021

van Herwijnen, I. R., van der Borg, J. A. M., Naguib, M., & Beerda, B. (2020). Dog-directed parenting styles predict verbal and leash guidance in dog owners and owner-directed attention in dogs. *Applied Animal Behaviour Science*, *232*, 105131. https://doi.org/10.1016/j.applanim.2020.105131

Wittig, S. M. O., & Rodriguez, C. M. (2019). Interaction between maternal and paternal parenting styles with infant temperament in emerging behavior problems. *Infant Behavior and Development*, *57*(April), 101323. https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2019.04.005

Wright, E., Chase, M. A., Horn, T. S., & Vealey, R. S. (2019). United States parents' perfectionism, parenting styles and perceptions of specialization in youth sport. *Psychology of Sport and Exercise*, *45*(March), 101571. https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2019.101571

Xia, X. (2020). Parenting style and Chinese children's school readiness outcomes: The moderating role of socioeconomic status. *Children and Youth Services Review*, *118*(April), 105381. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105381

Yaffe, Y. (2020). Does self-esteem mediate the association between parenting styles and imposter feelings among female education students? *Personality and Individual Differences*, *156*(September 2019), 109789. https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.109789

Yalçıntuğ, F. M., & Ayar, D. (2020). Psychometric properties of the Turkish version of the epilepsy-related fears in parents questionnaire. *Journal of Pediatric Nursing*. https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.10.009

Zhang, L., Cai, C., Wang, Z., Tao, M., Liu, X., & Craig, W. (2019). Adolescent-to-Mother Psychological Aggression: The Role of Father Violence and Maternal Parenting Style. *Child Abuse and Neglect*, *98*(April), 104229. https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2019.104229

Zhang, R. ping, Bai, B. yu, Jiang, S., Yang, S., & Zhou, Q. (2019). Parenting styles and internet addiction in Chinese adolescents: Conscientiousness as a mediator and teacher support as a moderator. *Computers in Human Behavior*, *101*(April), 144–150. https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.07.019

Zinn, M. E., Huntley, E. D., & Keating, D. P. (2020). Resilience in adolescence: Prospective Self moderates the association of early life adversity with externalizing problems. *Journal of Adolescence*, *81*(July 2019), 61–72. https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2020.04.004